

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Online “Makna Di Balik Keris Tidak Melulu Soal Hal Mistis” Kompas.com

Muhammad Maulana Yusuf¹, Muhammad Farhan²

^{1,2} IKIP Siliwangi

Email : yusufyusz98@student.ikipsiliwangi.ac.id¹, muhammadfarhan20112@gmail.com²

Abstract

Language has an important role in presenting sources of information and knowledge. One of the media used as a source of information is print media such as newspapers or newspapers. Newspapers are now not only in the form of print on paper, but many newspapers have created their own blogs or pages so that news can be read online. News has a characteristic, namely using straightforward language and writing systematics that are guided by the General Guidelines for Indonesian Spelling.

Keyword : Error Language, News, Syntax

Abstrak

Bahasa memiliki peran penting dalam penyajian sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Salah satu media yang digunakan sebagai sumber informasi ialah media masa cetak seperti surat kabar atau koran. Surat kabar sekarang tidak hanya berbentuk cetakan dalam kertas, tetapi banyak surat kabar yang sudah membuat blog atau laman sendiri agar berita dapat dibaca secara online. Berita memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematika penulisan yang berpedoman kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Kesalahan Berbahasa, berita, sintaksis

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan bunyi yang keluar dari alat ucap manusia dan dapat pendengaran oleh orang lain. Bahasa ditulis dan dilafalkan sesuai dengan simbol dan vokal secara arbitrer yang telah disepakati. Kridalaksana (dalam Wahya, 2010) membatasi bahasa merupakan alat komunikasi yang dilambangkan oleh vokal dan bunyi yang arbitrer. Jika dilihat dari media yang digunakan, ragam bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis (Sugono, 2009: 16-19). Pemilihan objek penelitian didasarkan pada asumsi bahwa bahasa yang digunakan memiliki bentuk, fungsi dan karakteristik yang khas. Wittgenstein (dalam Suriasumantri, 2001: 171) menyatakan bahwa bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi. Berbicara tentang bahasa tidak bisa terlepas dari aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Andyani, 2016)

Bahasa memiliki peran penting dalam penyajian sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Salah satu media yang digunakan sebagai sumber informasi ialah media masa cetak seperti surat kabar atau koran. Surat kabar sekarang tidak hanya berbentuk cetakan dalam kertas, tetapi banyak surat kabar yang sudah membuat blog atau laman sendiri agar berita dapat dibaca secara online. Berita memiliki ciri khas, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematika penulisan yang berpedoman kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Akan tetapi, masih banyak dijumpai surat kabar yang melakukan kesalahan penulisan bukan hanya dari segi ejaan, tetapi juga kesalahan dari segi morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan ejaan sering jumpai sampai sekarang adalah penulisan tanda baca dan penulisan bilangan. Selanjutnya, kesalahan yang dijumpai pada tataran morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiks dan diksi. Sementara, kesalahan pada tataran sintaksis berhubungan dengan struktur, kelogisan dan kesatuan, serta keefektifan kalimat. Terakhir, segi semantik mengkaji diksi yang sesuai dengan kalimat dan konteks berita.

Beberapa berita yang terdapat dalam surat kabar baik dalam bentuk cetak maupun online sendiri tidak sedikit ditemukan kesalahan dalam segi ejaan, morfologi, sintaksis dan semantik. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. kesalahan berbahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tertulis, yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam

bahasa Indonesia (Tarigan, 1988: 300). Sementara analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara (interlanguage) pembelajar bahasa (Pranowo, 1996: 58). Maulidiah (2017) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna.

Salah tidaknya sebuah ejaan dalam kata atau kalimat harus ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Buku Penyuluhan 1 mengenai ejaan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991: 1) menratikan ejaan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi bahasa (kata dan kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf dan tanda baca). Agar ejaan bahasa Indonesia baik dan benar perlu adanya aturan mengenai pemakaian ejaan. Ejaan harus memiliki sistem dan kesepakatan oleh pihak-pihak yang dianggap sudah mewakili dari pengguna atau pemakai bahasa. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan peraturan dalam penyempurnaan bahasa Indonesia dengan adanya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. PUEBI menggantikan aturan ejaan sebelumnya, yaitu EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Kesalahan ejaan yang sering dilakukan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda titik dua, tanda koma, tanda hubung, garis bawah, huruf kapital, huruf tebal, dan penulisan lambang bilangan.

Linguistik memiliki dua tataran, yaitu tataran fonologi dan tataran gramatika (tata bahasa). Tata bahasa yang dimaksud adalah morfologi dan sintaksis. Morfologi merupakan salah satu cabang dari linguistik. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berartibentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Sejalan dengan itu Arifin (2009: 2) mengartikan morfologi sebagai ilmu bahasa yang mempelajari mengenai seluk-beluk bentuk kata (struktur kata). Ramlan (dalam Chaer, 2008) berpendapat bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Proses morfologi adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Proses morfologi dalam bahasa Indoensia ada 3, yaitu proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan (pemajemukan).

Semantik berasal dari kata bahasa Yunani *sema* yang berarti tanda atau lambang atau semainoyang berarti menandai atau melambangkan. Tanda linguistik yang dimaksud adalah komponen yang mengartikan dan komponen yang diartikan. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangkan adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk. Semantik lebih menitikberatkan pada bidang makna dengan berpangkal dari acuan dan simbol (Parera, 2004 :10) Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang ilmu Inguistik yang menelaah lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Kesalahan berbahasa dalam aspek semnatik berkaitan dengan penggunaan kata atau unsur bahasa yang lain yang tidak sesuai dengan makna dalam konteksnya.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Analisis Kesalahan Bahasa

Menurut Setyawati (2010:12) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah dan tanda bahasa Indonesia. Lebih lanjut menurut Depdikbud dalam Setyawati (2010:13) kesalahan berbahasa berkaitan dengan aturan atau kaidah kebahasaan yang dikenal dengan istilah tata bahasa.

Sedangkan menurut Tarigan & Tarigan (2011:64) analisis kesalahan berbahasa adalah mencari umpan balik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, norma baku dan dapat mencegah serta mengurangi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh banyak orang.

Secara awam, kita dapat mengatakan bahwa mengetahui kesalahan berbahasa mengandung beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui penyebab kesalahan itu; untuk memahami latar belakang kesalahan tersebut
- b. Untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan
- c. Untuk mencegah atau menghindari kesalahan yang sejenis pada waktu yang akan datang, agar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia terdapat beberapa karta yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu; penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya sebagai berikut.

- 1) Kata „salah“ diantonimkan dengan „betul“, artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, dan tidak tahu kata yang tepat dipakai.
 - 2) “Penyimpangan” dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakai bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada. Sebenarnya pemakai bahasa tersebut tahu norma yang benar, tetapi dia memakai norma lain yang dianggap lebih sesuai dengan konsepnya.
 - 3) “Pelanggaran” terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun ia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik.
 - 4) “Kekhilafan” merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori mengakibatkan sikap keliru. Kekhilafan dapat diartikan kekeliruan. Kemungkinan salah ucap, salah susun karena kurang cermat.
2. Kesalahan Berbahasa pada Ejaan dan Tanda Baca

Menurut Tim Dosen (2017:33) ejaan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi. Aleka dan Acmad (2010: 259) dalam Tim Dosen (2017:33) mendefenisikan ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 1996:250) menjelaskan bahwa ejaan didefenisikan sebagai kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Jelaslah bahwa ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat kecuali itu ejaan berkaitan pula dengan penggunaan tanda baca pada satuan-satuan huruf tersebut.

Saat ini dalam penggunaan bahasa masih banyak ditemukan kesalahan terutama dalam hal kesalahan ejaan. Mayoritas kesalahan tersebut adalah kesalahan penulisan tanda baca (Sugono, 2009:229). Salah satu penyebab kesalahan penerapan ejaan adalah adanya perbedaan konsep pengertian tanda baca di dalam ejaan sebelumnya yaitu tanda baca yang diartikan sebagai tanda bagaimana seharusnya membaca tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengembangan konsep berdasarkan atas data yang ada dan deskripsi dibuat secara faktual, sistematis, dan akurat berkenaan dengan fakta-fakta serta hubungan antar kenyataan yang diteliti. Lindlof berpendapat bahwa deskripsi secara kualitatif pada dasarnya dalam bentuk kata-kata bukan angka matematis atau statistik (Saddhono, 2012). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah (Husaini, 2004: 4). Metode penelitian kualitatif menurut Nawawi (1993: 176) penelitian kualitatif adalah proses menjangkau informasi dan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Objek penelitian ini adalah berita dari Kompas.com dengan judul "Makna Di Balik Keris Tidak Melulu Soal Hal Mistis". Dan juga, objek penelitian analisis kesalahan berbahasa ini yang dimana datanya tersebut di ambil dari berita *online* Kompas.com. Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data tersebut adalah dengan membaca,

menganalisis, menandai beberapa kata yang salah dalam berita tersebut, mengidentifikasi, dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Kesalahan : "Pasiennya datang dengan keluhan tentang kehidupan, entah keluhan jodoh, rezeki, atau pangkat, keselamatan, perdagangan, bisnis, persaingan, dan masalah kehidupan lainnya," ujar Dayu saat ditemui Kompas.com dalam pameran Keris Indonesia **for Peace and Humanity** di Jakarta Pusat, Selasa (22/11/2022).

Seharusnya : "Pasiennya datang dengan keluhan tentang kehidupan, entah keluhan jodoh, rezeki, atau pangkat, keselamatan, perdagangan, bisnis, persaingan, dan masalah kehidupan lainnya," ujar Dayu saat ditemui Kompas.com dalam pameran Keris Indonesia *for Peace and Humanity* di Jakarta Pusat, Selasa (22/11/2022).

2. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan : Itulah mengapa, empu yang berperan sebagai "dokter" tadi akan mendoakan orang yang memesan keris **tersebutsupaya** apa yang diharapkan terkabul.

Seharusnya : Itulah mengapa, empu yang berperan sebagai "dokter" tadi akan mendoakan orang yang memesan keris **tersebu tsupaya** apa yang diharapkan terkabul.

3. Tanda Baca koma (,)

Kesalahan : Dalam dunia keris, sambungnya, terdapat beragam jenis besi, antara lain besi luwuk dari daerah Luwuk di Sulawesi, besi mangangkang, besi balitung dari Belitung, dan besi purosani.

Seharusnya : Dalam dunia keris sambungnya terdapat beragam jenis besi, antara lain besi luwuk dari daerah Luwuk di Sulawesi, besi mangangkang, besi balitung dari Belitung, dan besi purosani.

4. Kata tidak baku

Kesalahan :

SIMPULAN DAN SARAN

Berita ialah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Waktu sangat berarti atau sangat diperlukan dalam proses penyebaran atau penyampaian berita. Selain waktu Kejadian atau peristiwa yang menarik juga sangat penting untuk menarik perhatian khalayak ramai untuk mengetahui tentang berita tersebut. Dan terakhir laporan maksudnya disini bagaimana cara penyampain atau menampilkan berita tersebut kepada khalayk ramai untuk menarik ketertarikan khalayak pada berita tersebut. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik.

DAFTAR REFERENSI

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Indihadi, D., & Kegiatan Belajar, Mp. (n.d.). KESALAHAN BERBAHASA.
- Nugraha, S. T. (n.d.). Kesalahan-kesalahan Berbahasa Indonesia Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing: Sebuah Penelitian Pendahuluan.
- Nur, A., Almunaware, I., Regar, P. M., & Senduk, J. (n.d.). ANALISIS ISI BERITA KONTROVERSI BASUKI TJAJAJA PURNAMA DALAM KONTEKS PENGANGKATAN GUBERNUR DKI JAKARTA PADA SURAT KABAR TRIBUN MANADO Oleh. NURAI SYAH FADILA HARAHAP. (n.d.). SKRIPSI NURAI SYAH FADILA HARAHAP.
- Sebelas, U., & Surakarta, M. (n.d.). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online Solopos Edisi 4 Desember 2019 NOVITA DESSY ERIYANI.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.